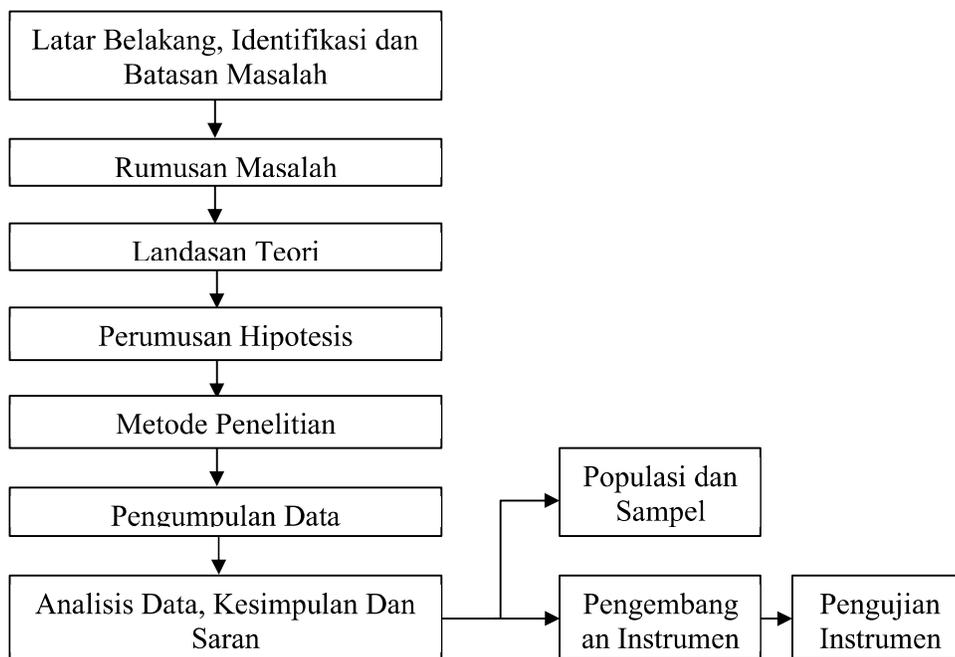


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian adalah proses metodis untuk mencari sesuatu dalam jangka waktu yang panjang dengan menggunakan prosedur dan prinsip ilmiah yang harus diikuti untuk menghasilkan penelitian yang baik. Untuk mencapai penelitian berkualitas tinggi, sebuah desain penelitian diperlukan untuk mendukung dan menghasilkan keluaran penelitian yang sistematis (Sudarma & Wulandari, 2022). Data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk data numerik menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, dan analisis statistik akan digunakan untuk meneliti hubungan atau pengaruh antara variabel dependen dan independen. Dibawah ini adalah gambaran konsep riset yang dijelaskan oleh peneliti:

Gambar 3. 1 Desain Peneliatin



Operasionalisasi variabel diperlukan dalam penelitian ini untuk menentukan jenis dan indikasi dari variabel yang relevan. Menentukan skala pengukuran untuk setiap variabel merupakan salah satu tujuan lain dari operasionalisasi variabel, yang memungkinkan pengujian hipotesis yang tepat dengan menggunakan metode statistik, metode kuantitatif yang dipakai dalam penelitian ini yang diukur dengan menetapkan skala likert. Peneliti mengelompokkan ke dalam 2 macam variable:

3.1.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variable dependen merupakan variable yang terkena pengaruh variable independen ataupun yang jadi dampak, ataupun yang jadi dampak. Variable peneliti ialah kepatuhan wajib pajak sebagai variable (Y).

3.1.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

variabel yang berpengaruh atau menjadi pemicu alasan terjadinya pembaruan variabel dependen.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Studi

Definisi	Indikator	Pertanyaan
Kepatuhan Wajib Pajak ialah Sebuah aktivitas guna mematuhi pengajaran ataupun aturan yang mempunyai tuntutan (Lestari <i>et al.</i> , 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. mendaftarkan diri ke kantor pajak 2. membayar dan melaporkan pajak 3. Melunasi perpajakan guna mendukung layanan publik serta pembangunan Negara 4. Mengkalkulasikan serta membayarkan total pajak terutangnya secara benar 5. Kepatuhan saat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. sebagai wajib pajak yang patuh, saya mendaftarkan diri dengan kesadaran sendiri 2. sebagai wajib pajak yang patuh, tidak melakukan penunggakan pembayaran yang sudah tertera di SPT 3. membayar pajak guna memajukan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat (layanan publik) 4. sebagai wajib pajak yang patuh, saya menghitung dan membayar jumlah pajak terutang dengan benar apa adanya

	melapor SPT	5. sebagai wajib pajak yang patuh, saya melaporkan SPT tahunan dengan tepat waktu
Pengetahuan Perpajakan menambah informasi pajak yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar untuk bertindak, mengambil keputusan, dan untuk menempuh arah atau strategi tertentu sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajibannya dibidang perpajakan (Hertati, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman yang dimiliki Wajib Pajak guna mengetahui kewajibannya 2. Memiliki NPWP 3. pengetahuan pajak yang tinggi dan tahu akan akibatnya jika tidak memenuhi kewajibannya. 4. memiliki pengetahuan PTKP, PKP, tarif dan peraturan pajak lainnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengetahui pentingnya pemahaman perpajakan untuk memenuhi kewajiban 2. saya mengetahui tujuan utama dari pemungutan pajak oleh pemerintah 3. saya mengerti bahwa wajib pajak harus memiliki NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak) 4. saya memahami bahwa adanya sanksi yang akan diterima jika tidak memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak 5. saya memahami apa itu PTKP (Penghasilan Tidak Kena Pajak), PKP (Penghasilan Kena Pajak) dan tariff yang berlaku hingga saat ini
Transparansi diartikan sebagai penyediaan informasi finansial yang terbuka dan sebenarnya pada rakyat (Amilia <i>et al.</i> , 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pajak transparan 2. Informasi yang Terbuka mengenai pemakaian dana Perpajakan guna keperluan umum 3. Transparansi memberi akses informasi peraturan perpajakan dan sistemnya 4. transparansi dapat mengurangi penyelewengan perpajakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. sistem pajak yang transparan memudahkan saya dalam mengerti kewajiban perpajakan 2. sistem pajak yang transparan meyakinkan saya bahwa dana digunakan untuk kepentingan umum 3. informasi perpajakan yang disediakan otoritas pajak mudah dipahami 4. adanya transparansi meyakinkan saya bahwa dalam administrasi perpajakan dapat mengurangi praktik pelanggaran aturan pajak 5. transparansi meningkatkan kepercayaan terhadap system perpajakan
Kualitas Pelayanan Pajak dapat diartikan sebagai pembanding	1. kualitas pelayanan mempengaruhi WP akan lebih patuh	1. dengan adanya kualitas pelayanan yang baik oleh petugas mempengaruhi saya

<p>antara pelayanan yang dirasakan masyarakat dengan kualitas pelayanan yang diharapkan masyarakat (Pebrina & Hidayatulloh, 2020)</p>	<p>terhadap kewajibannya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. kualitas pelayanan berupa sarana fisik perkantoran, perlengkapan, ruang tunggu, pegawai, sarana komunikasi, komputerisasi administrasi 3. Kualitas pelayanan bersedia memberi pelayanan dengan cepat dan tanggap 4. petugas yang menguasai peraturan pajak 	<p>untuk memenuhi kewajiban dengan baik</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. tersedia dengan baik fasilitas fisik di kantor pelayanan pajak 3. pelayanan pajak yang selalu cepat, memadai ketika wajib pajak membutuhkannya 4. petugas pajak memberikan informasi serta penjelasan yang mudah dipahami 5. petugas pajak menguasai peraturan pajak dengan baik sehingga dapat membantu wajib paja dalam menyelesaikan kewajiban pajaknya
---	--	--

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas atau ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi mencakup semua anggota yang relevan untuk topik yang sedang diteliti (Syafira & Nasution, 2021). Populasi penelitian ini adalah WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Syafira & Nasution, 2021). Penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* dengan menggunakan data primer berupa data kuisisioner yang di sebar

kepada responden yang mewakili kriteria dari populasi. Sampel diambil dari hasil perhitungan menggunakan rumus *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Rumus 3. 1 *Slovin*

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : error level (tingkat kesalahan) 10% atau 0,1

$$n = \frac{427.426}{1 + (427.426 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{427.426}{4.274,26} \quad n = 100$$

Mengacu pada hasil dari sampel dengan formula slovin dalam populasi sebesar 4.274,26 dan level error 10%, peneliti mendapat total kuisisioner sebesar 100.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif sebagai jenis data, peneliti dan analis data dapat menggambarkan data secara lebih terperinci dan terstruktur, sehingga dapat memperoleh wawasan yang lebih baik tentang pola atau tren yang ada. Dengan menyebarkan beberapa pertanyaan kepada responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner. Sebelumnya, kuesioner akan diuji kelayakannya melalui uji coba kepada sejumlah responden untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrument

pengumpulan data. Riset ini memakai tingkat likert 5 point guna mengkaji variabel yang diterapkan. Diuraikan dalam berikut ini :

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

3.5 Teknik Analisi Data

Tujuan dari teknik ini adalah untuk menghasilkan informasi yang relevan , meringkas data, mengidentifikasi pola atau hubungan, serta menyimpulkan hasil penelitian secara objektif. Penelitian ini memvalidasi dampak variabel independen pada variabel dependen menggunakan analisis regresi berganda.. Data akan diinput dan diolah menggunakan aplikasi software yaitu SPSS.

3.6 Analisi Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis statistik digunakan untuk memberi gambaran dan meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian atau survei. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan ringkas tentang karakteristik data, termasuk pemusatan data, sebaran data, serta bentuk distribusi data. Penelitian deskriptif kuantitatif karena data yang digunakan dalam bentuk angka, mendeskripsikan data dengan rata-rata (*mean*), nilai terendah (*min*), nilai tertinggi (*max*) dan nilai standar deviasi (standard deviation) (Raharjo *et al.*, 2020).

3.6.1 Uji Instrumen

3.6.1.1 Uji Validitas

Pengujian validitas diterapkan untuk menilai keakuratan kuisisioner dan tidak akuratnya. Jika pertanyaan pada kuesioner dapat memberikan wawasan tentang apa pun yang diukur oleh kuesioner, maka kuesioner tersebut dianggap sah (Waruwu, 2023). Penulis menggunakan SPSS versi 26 untuk menjamin ketepatan data.

Adapun ketetapannya dibawah ini:

1. Bila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ sehingga dinilai data tersebut akurat maupun jika koefisien korelasi $r > 0,05$ data itu dinilai sah atau akurat.
2. Bila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ sehingga dinilai data tersebut tidak sah maupun jika koefisien korelasi $r < 0,05$ data itu dinilai tidak sah atau tidak akurat.

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi dan keandalan alat ukur atau instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Reliabilitas menilai sejauh mana alat ukur tersebut memberikan hasil yang tetap tidak berubah dan bisa diandalkan jika penggunaan berulang kali atau dalam keadaan yang berbeda (Waruwu, 2023).

Riset ini memanfaatkan formula koefisien *Cronbach Alpha* (α). *Cronbach Alpha* (α) dipakai guna mengukur kehandalan alat, dikarenakan kajian ini menggunakan formulir melalui rentang skala 1 - 5. Adanya tahapan pengujian kehandalan dilakukan untuk menentukan hasilnya:

- a. Apabila $CA (\alpha) > 0,60$ dinilai reliable.

b. Apabila CA (α) < 0,60 dinilai tak reliable.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Pengujian kenormalan tergantung pada kemampuan kita dalam mencermati plotting data ada saat sekarang ini sudah banyak cara yang dikembangkan para ahli untuk melakukan pengujian normalitas. Beberapa diantaranya adalah Uji Kolmogorov-Smirnov dan Uji Lilliefors.

Hasil dari uji normalitas biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai p. Jika nilai p besarnya lebih dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya (biasanya 0,05), maka bisa disimpulkan bahwa data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Namun, jika nilai p lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka bisa disimpulkan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Jika data tidak mengikuti distribusi normal, ada beberapa teknik atau metode statistik non-parametrik yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk analisis data (Nasiroh & Afiqoh, 2023).

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini ditujukan untuk menguji apakah suatu model regresi saling terhubung antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas terjadi ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi kuat, sehingga menyebabkan kesulitan dalam menginterpretasi dan menganalisis pengaruh masing masing variabel terhadap variabel dependen (variabel terikat).

Uji multikolinieritas di uji dengan mempertimbangkan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF). IF digunakan untuk mengukur seberapa banyak varians dari koefisien regresi suatu variabel yang meningkat akibat multikolinieritas. VIF yang tinggi menunjukkan adanya multikolinieritas (Waruwu, 2023).

- a. Nilai Toleransi $> 0,010$ beserta nilai $VIF < 10$, tidak teridentifikasi multicollinearity.
- b. Nilai Toleransi $< 0,010$ beserta nilai $VIF > 10$, artinya ditemukan multicollinearity.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas (heteroskedastisitas) adalah analisis statistik yang dilakukan dalam analisis regresi untuk memeriksa apakah varians (dispersi) dari kesalahan (*error*) dalam model regresi tidak konstan di seluruh rentang nilai prediktor (variabel independen). Dalam penelitian ini, dilakukan plot antara nilai residu (selisih antara nilai prediksi model regresi dengan nilai observasi aktual) dengan nilai prediksi (*fitted values*) (Aprilia & Vidiana, 2021).

Riset ini memanfaatkan dan memantau hasil *scatterplot* antar nilai prediksi SREID (dependen) serta ZPRED (independen) menggunakan SPSS versi 26. Keputusan yang diambil meliputi:

- a. *Scatterplot* memiliki banyak titik terstruktur menggambar pola seperti osilasi, meluas, mengerucut, menunjukkan adanya *heteroscedasticity*.
- b. *Scatterplot* tidak memiliki titik-titik yang menyebar, memperlihatkan tidak terdeteksi *heteroscedasticity*.

Gletser Test untuk meningkatkan heteroscedasticity, varians ini memberikan gagasan bahwa uji ini sering direkomendasikan dalam meregresi nilai absolut dari sisa variabel independen. Kriteria ketentuan:

- a. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ataupun taraf signifikansi $> 5\%$ (0,05) heteroskedastisitas tidak terjadi.
- b. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ataupun taraf signifikansi $< 5\%$ (0,05) heteroskedastisitas terjadi.

3.6.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda merupakan analisis yang dipakai untuk menguji relasi antara satu variabel terikat (variabel dependen) dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel independen) dalam model regresi linier. Tujuan utama dari uji regresi linier berganda ialah untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas secara signifikan mempengaruhi variabel terikat dan untuk mengukur seberapa kuat dan arah hubungannya (Susilawaty & Damanik, 2021).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Rumus 3. 2 Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan :

Y : Ketaatan WPOP

a : Konstanta

b₁ : koefisien pada pengetahuan perpajakan

b₂ : koefisien pada transparansi

b₃ : koefisien pada kualitas pelayanan pajak

X₁ : pengetahuan perpajakan

X2 : transparansi

X3 : kualitas pelayanan

e : error

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis digunakan bagi menguji variable independen dengan parsial pakai uji t (t-test) untuk melakukan pengujian terhadap koefesien regresi secara parsial, pengujian ini dilaksanakan guna mengetahui signifikan peran secara parsial diantara variabel independen terhadap variable dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel indpenden lain dianggap konstan (waruwu, 2023).

Df = n – k **Rumus 3. 3 Test t**

Keterangan

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah variabel di uji

Pengambilang keputusan parsial :

1. Berdasarkan nilai signifikasi
 - a. Signifikan > 0,5 (hipotesis ditolak)
 - b. Signifikasi < 0,5 (hipotesis diterima)
2. Perbandingan t-hitung dengan t-tabel
 - a. Nilai t-hitung > t-tabel, variable X dan Y berpengaruh
 - b. Nilai t-hitung < t-tabel, variable X dan Y tidak berpengaruh

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Tujuan dari uji simultan ialah guna mengetahui apakah dengan keseluruhan variabel-variabel bebas tersebut secara signifikan mempengaruhi variabel terikat dilakukan bersamaan pada level signifikan 0,05.

- a. Jika tingkat signifikansi $< 5\%$ atau $f\text{-tabel} < f\text{-hitung}$, maka variable bebas dan variable terikat berpengaruh secara simultan.
- b. Jika tingkat signifikansi $> 5\%$ atau $f\text{-tabel} > f\text{-hitung}$, maka variable bebas dan variable terikat tidak saling berpengaruh secara simultan.

3.6.4.3 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi memberikan informasi penting tentang seberapa baik model regresi linier dapat memberi penjelasan hubungan antara variabel bebas serta variabel terikat. Namun, perlu diingat bahwa nilai R-squared sendiri tidak menunjukkan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik. Untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel, perlu dilakukan uji hipotesis terhadap koefisien regresi. Koefisien determinasi (R^2) diuraikan sebagai persentase jangkauan dengan nilai $0 < R^2 < 1$. Nilai R^2 yang rendah bermakna kapasitas variabel independen dalam memaparkan varians di variabel dependen cukup terbatas. Nilai R^2 yang hampir mendekati 1 artinya variabel bebas memberikan segala info yang diperlukan untuk memperkirakan perkembangan variabel terikat (waruwu, 2023).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Riset ini dilaksanakan di KPP Pratama Batam Selatan, yang berlokasi di Adhya Building Tower Blok A 1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kep. Riau, dengan kode pos 29444.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Memerlukan waktu serta tahapan yang panjang dalam mengumpulkan informasi, dan proses menyelesaikan data. Proses ini dikerjakan dalam rentang waktu dari September 2024 hingga Februari 2025.

Tabel 3. 2 Jadwal Peneliti

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																	
		2024						2025											
		Sept		Okt		Nov		Des		Jan		Feb							
1	Mengajukan dan menginput judul	■	■																
2	Pengerjaan serta penyelesaian proposal			■	■	■	■	■	■										
3	Pembuatan kuesioner dan distribusi kuesioner								■	■									
4	Pengumpulan dan mengolah data								■	■									
5	Tahapan menyelesaikan skripsi										■	■	■	■	■	■	■	■	■
6	Pengumpulan skripsi															■	■	■	■